

**PEMBERDAYAAN BERBASIS KOMUNITAS DIFABEL: STUDI
IMPLEMENTASI PROGRAM CSR PT. PERTAMINA TBBM REWULU
DI KELOMPOK BATIK PINILIH SEDAYU BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU**

Disusun Oleh:

Aisyah Ainun Rahmi

20102030035

Dosen Pembimbing:

Beti Nur Hayati, M.A.

NIP.199310122019032011

PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-808/Un.02/DD/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : PEMBERDAYAAN BERBASIS KOMUNITAS DIFABEL : STUDI IMPLEMENTASI PROGRAM CSR PT. PERTAMINA TBBM REWULU DI KELOMPOK BATIK PINILIH SEDAYU BANTUL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AISYAH AINUN RAHMI
Nomor Induk Mahasiswa : 20102030035
Telah diujikan pada : Senin, 06 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Betri Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66555ae127e67



Penguji I
Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 664e8d035a5d



Penguji II
Ahmad Izudin, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66555941564e5



Yogyakarta, 06 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6656b2e067ae7

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Ainun Rahmi
NIM : 20102030035
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pemberdayaan Berbasis Komunitas Difabel: Studi Implementasi Program CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu di Kelompok Batik Pinilih Sedayu Bantul Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 29 April 2024
Yang menyatakan,



Aisyah Ainun Rahmi
2012030035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aisyah Ainun Rahmi
NIM : 20102030035
Judul Skripsi : Pemberdayaan Berbasis Komunitas Difabel: Studi Implementasi Program CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu di Kelompok Batik Pinilih Sedayu Bantul Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

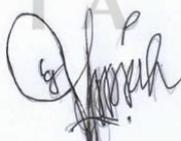
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Maret 2024

Pembimbing,

Mengetahui:
Ketua Prodi,


Beti Nur Hayati, M.A.
NIP. 19931012 201903 2011


Siti Aminah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19830811 201101 2010

ABSTRACT

Aisyah Ainun Rahmi (20102030025), Community-Based Empowerment of Disabled People: Study of PT CSR Program Implementation. Pertamina TBBM Rewulu in the Pinilih Sedayu Batik Group, Bantul Yogyakarta, Islamic Community Development Study Program. Faculty of Da'wah and Communication. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

CSR (Corporate Social Responsibility) is a corporate social responsibility that must be implemented by every company. In carrying out its corporate social responsibility, PT. Pertamina TBBM Rewulu collaborates with marginalized groups, namely people with disabilities who are often neglected and marginalized, who have always received a negative stigma from society because of their limitations and helplessness.

This research was conducted with the aim of finding out how the implementation of the disabled empowerment program carried out by CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu in the Pinilih Batik Group and what benefits the Pinilih Batik Group receives. The method used is descriptive qualitative field research. In determining informants and taking samples using purposive sampling techniques based on predetermined criteria. The analysis technique used in this research goes through four stages, namely data collection techniques, data reduction, presentation and verification of data and drawing conclusions.

The results of this research are that good CSR practices of PT. Pertamina TBBM Rewulu in the Pinilih Batik Group is PT's CSR. Pertamina TBBM Rewulu has carried out an empowerment program for people with disabilities that is tailored to the conditions and needs of people with disabilities, starting from program planning according to the needs of people with disabilities, involving people with disabilities in empowerment activities, using a group approach, facilitating programs according to the needs of people with disabilities and regular monetization and evaluation. Then the benefits that can be obtained for disabled groups are increasing skills and experience, increasing income, increasing group solidarity, increasing self-confidence and improving health services.

Keywords: CSR, Empowerment of people with disabilities, Pinilih Batik Group

ABSTRAK

Aisyah Ainun Rahmi (20102030025), *Pemberdayaan Berbasis Komunitas Difabel: Studi Implementasi Program CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu di Kelompok Batik Pinilih Sedayu Bantul Yogyakarta*, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah tanggung jawab sosial perusahaan yang wajib dilaksanakan oleh setiap perusahaan. Dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaannya PT. Pertamina TBBM Rewulu menggandeng kaum marginal yaitu kaum difabel yang sering terabaikan dan terpinggirkan yang dimana selama ini selalau mendapat stigma negatif dari masyarakat karena keterbatasan serta ketidakberdayaan yang dimilikinya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program pemberdayaan difabel yang dilakukan CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu di Kelompok Batik Pinilih serta manfaat apa yang diterima oleh Kelompok Batik Pinilih. Metode yang dilakukan menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penentuan informan dan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini melalui empat tahap yaitu teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian serta verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa praktik baik CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu di Kelompok Batik Pinilih adalah CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu telah melakukan program pemberdayaan difabel yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan difabel dimulai dari perencanaan program sesuai kebutuhan difabel, melibatkan difabel dalam kegiatan pemberdayaan, penggunaan pendekatan kelompok, memfasilitasi program sesuai kebutuhan difabel dan monitoring dan evaluasi secara berkala. Kemudian manfaat yang di dapat bagi kelompok difabel yaitu peningkatan *skill* dan pengalaman, peningkatan pendapatan, peningkatan solidaritas kelompok, peningkatan rasa percaya diri dan peningkatan pelayanan kesehatan.

Keywords: CSR, Pemberdayaan difabel, Kelompok Batik Pinilih

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap.

(Q.S Al-Insyirah: 6-8)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Mardanus Koto dan Ibu Darliana Harahap yang telah memberikan doa, motivasi, bimbingan serta selalu mendukung penulis dalam meraih cita-citanya.
2. Adik-adikku, Risky Bilah Husnah dan Muhammad Al-fazri yang juga selalu mendukung penulis dalam setiap langkah yang penulis ambil.
3. Abang Gevin yang selalu mendengarkan curhatan penulis serta menemani penulis melewati masa-masa berat dalam setiap proses pengerjaan skripsi.
4. Teman-teman Bengekers (Lumut) Azzata Faiqotul Himmah, Aprilia Hesti dan Ayu Setianingsih yang telah berteman dengan penulis sejak awal perkuliahan.
5. Teman-teman berpetualang penulis yaitu Ghea, Nila dan Faiq yang selalu merencanakan liburan bersama di setiap kesempatan.
6. Teman-teman PPM di KWT Arimbi yaitu Putri, Isma, Faiq, Tina, Shafa, Rafif, Wan Exsa yang telah menghabiskan waktu selama setahun dan berbagi suka duka.
7. Teman-teman pendaki penulis yaitu Wildan, Rizan, Rafid dan Ayu walaupun ini pendakian pertama bagi penulis tetapi momen ini meninggalkan kesan yang mendalam dan ingin mengulanginya kembali.
8. Teman-teman sidimpuan penulis yaitu Tiara, Roma, Yogi serta anggota Black Maroon (Salsa, Yola, Fadilah, Sarnita, Febyzah dan Ira).

9. Teman-teman KKN, yang telah bersama penulis kurang dari dua bulan semasa KKN
10. Teman-teman Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2020.
11. Terakhir, tidak lupa untuk semua keluarga yang selalu mendukung penulis mulai dari oppung, nenek, mak uo, pak uo, etek, tulang, dan para sepupu terimakasih telah mendukung penulis dalam meraih mimpinya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Hirabbil'alamin, puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas seluruh limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya Sehingga dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pemberdayaan Berbasis Komunitas Difabel: Studi Implementasi Program CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu di Kelompok Batik Pinilih Sedayu Bantul Yogyakarta”**. Shalawat serta salam penulis curahkan serta limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya *di yaumul akhir* nanti.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan banyak bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari banyak pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih secara tulus kepada

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. H.j Marmunah, M.PD., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
4. Beti Nurhayati, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan beliau dan banyak memberi

motivasi, masukan, arahan serta membimbing penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mengajarkan banyak ilmu selama proses perkuliahan.
6. Petugas TU beserta staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis dalam proses administrasi.
7. Ibu Tri Suhartini selaku Ketua Kelompok Pinilih Sedayu, Ibu Sartilah dan Ibu Waqilah yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan penulis informasi lebih banyak di Kelompok Batik Pinilih.
8. Mas Duta, selaku CDO CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan penulis informasi terkait pelaksanaan program CSR di Kelompok Batik Pinilih.
9. Dan semua orang yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis bersedia menerima saran dan kritikan yang membangun. Terakhir harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	28
H. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II	37
GAMBARAN UMUM	37
A. Gambaran Umum CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu.....	37
1. Profil Perusahaan.....	37
2. Visi dan Misi CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu.....	40
3. Wilayah Pengembangan Program CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu.....	42

B. Gambaran Umum Kelompok Pinilih Sedayu Bantul Yogyakarta	43
1. Sejarah Kelompok Pinilih Sedayu Bantul Yogyakarta	43
2. Visi-misi Kelompok Pinilih Sedayu	45
3. Program Kerja Kelompok Pinilih.....	45
4. Susunan Pengurus Kelompok Pinilih Sedayu	47
5. Anggota dan Kegiatan Rutin Kelompok Difabel Pinilih.....	48
C. Kelompok Batik Pinilih Sedayu Bantul Yogyakarta	50
BAB III	53
PEMBAHASAN	53
A. Implementasi Program CSR (Corporate Social Responsibility) PT. Pertamina TBBM Rewulu di Kelompok Batik Pinilih	53
1. Perencanaan Program Pemberdayaan Sesuai Kebutuhan Difabel	55
2. Melibatkan Difabel Dalam Kegiatan Pemberdayaan	60
3. Penggunaan Pendekatan Kelompok.....	67
4. Memfasilitasi Program Sesuai Kebutuhan Difabel.....	69
5. Monitoring dan Evaluasi Secara Berkala.....	71
B. Manfaat Program CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu di Kelompok Batik Pinilih	74
C. Analisis Hasil Penelitian	84
BAB 1V	90
PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN TRANSKRIP WAWANCARA	96
LAMPIRAN GAMBAR	111
CURRICULUM VITAGE	115

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Daftar Kelompok Pinilih	49
Tabel 2 2 Daftar Kegiatan Rutin Kelompok Pinilih	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3 1 Pertemuan Kelompok Batik Pinilih dengan CDO.....	58
Gambar 3 2 Pelatihan Pembuatan Batik Tulis	61
Gambar 3 3 Pelatihan Batik Celup/Jumputan.....	62
Gambar 3 4 Pelatihan Pembuatan Batik Celup/Jumputan	62
Gambar 3 5 Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint	65
Gambar 3 6 Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint	65
Gambar 3 7 Hasil dari Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint	66
Gambar 3 8 Rumah Kebugaran Difabel (RKD)	70
Gambar 3 9 Fisioterapi di Rumah Kebugaran Difabel (RKD)	71
Gambar 3 10 Mengunjungi Kelompok Batik di Cirawingin, Cirebon	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) yang terbaru, yakni UU Nomor 40 Tahun 2007, artinya industri atau korporasi wajib melaksanakannya. Perlu diingat pembangunan suatu negara bukan hanya terletak pada tanggung jawab pemerintah dan industri saja, tetapi setiap insan manusia berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Industri dan korporasi berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan pula faktor lingkungan hidup.¹

Triple Bottom Line (People, Profit, Planet) yang dikemukakan oleh Elkington, J. (1994) merupakan sebuah konsep teoritis yang dapat diterapkan oleh perusahaan dan digunakan oleh masyarakat untuk menilai CSR yang dilakukan oleh perusahaan.² Teori ini memberikan pandangan bahwa jika suatu perusahaan ingin mencapai tujuan (pertumbuhan) jangka panjang dan berkelanjutan dengan mempertahankan bisnisnya, maka tiga poin penting dari konsep ini yaitu *profit, planet, people* harus terpenuhi. Tidak

¹ Siregar, C. N. (2007). Analisis sosiologis terhadap implementasi corporate Social responsibility pada masyarakat Indonesia. *Jurnal Sosioteknologi*, 6(12), 285-288.

² Felisia, F., & Limijaya, A. (2014). Triple Bottom Line dan Sustainability. *Bina Ekonomi*, 18(1), 27607.

hanya mengutamakan keuntungan (*profit*) perusahaan, namun juga mempunyai kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat.

PT. Pertamina (Persero) menerapkan CSR di seluruh wilayah operasionalnya. CSR yang diimplementasikan tidak hanya berkaitan dengan masyarakat, tetapi juga dalam perbaikan internal perusahaan. Pertamina merupakan salah satu perusahaan yang memiliki CSR dalam program sosialnya serta berkomitmen peduli akan nasib masyarakat yang ada di Indonesia salah satunya memberdayakan serta menggandeng kaum marginal yaitu kaum difabel yang sering terabaikan karena keterbatasan yang dimilikinya.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya agar masyarakat dapat mencapai potensinya secara maksimal dengan mewujudkan potensi yang dimiliki melalui pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Masyarakat yang ikut berpartisipasi disini adalah semua golongan kelompok masyarakat yang dapat diberdayakan tanpa membedakan satu sama lain. Maka dari itu, setiap masyarakat memiliki hak untuk mewujudkan hal tersebut, termasuk difabel. Difabel adalah sebutan bagi penyandang disabilitas. Sedangkan penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan sensorik dalam jangka waktu lama yang serta kesulitan berinteraksi dengan lingkungan.

Sebagaimana Undang-undang No. 4 tahun 1997 menegaskan bahwa difabel merupakan bagian masyarakat Indonesia yang juga memiliki kedudukan, hak, kewajiban,

dan peran yang sama. Mereka juga mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. Pada pasal 6 Nomor 2 dijelaskan bahwa setiap difabel berhak memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak sesuai jenis dan derajat kecacatan, pendidikan, dan kemampuannya³. Dalam memasuki angkatan kerja penyandang disabilitas mengalami kesulitan disebabkan oleh beberapa diskriminasi yang dihadapi termasuk diskriminasi kelembagaan, diskriminasi lingkungan fisik dan diskriminasi sosial.

Sebagian orang juga berpendapat bahwa disabilitas bisa mengganggu kinerja mereka dalam memangku sebuah pekerjaan dan perusahaan serta dalam kadar tertentu harus memberikan kebutuhan khusus untuk mereka. Berdasarkan Laporan Pemetaan Penyandang Disabilitas di Pasar Tenaga kerja Indonesia, ILO [9], proporsi penyandang disabilitas yang tidak lulus sekolah dasar 46%, sedangkan yang lulus perguruan tinggi hanya 5%; Pemerintah, perusahaan atau instansi pemberi kerja tidak memahami potensi tenaga kerja disabilitas karena tidak bisa menemukan SDM disabilitas, belum memahami tentang pekerjaan yang bisa dikerjakan oleh penyandang disabilitas, belum memahami kebijakan yang melindungi hak ketenagakerjaan disabilitas, informasi kesempatan kerja tidak bisa diakses oleh penyandang disabilitas, belum tersedianya akomodasi yang layak di tempat kerja, sehingga menjadikan penyandang disabilitas dipandang tidak bisa melakukan pekerjaan⁴.

³ Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat.

⁴ Surwanti, A., & Asri, R. W. P. (2020). Peran Forum Pinilih Sedayu dalam Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.

Berbagai persoalan ini dapat teratasi jika pemerintah daerah menyediakan adanya lembaga (unit) yang memfasilitasi tenaga kerja disabilitas untuk mendapatkan pekerjaan dan memastikan hak-hak mereka terpenuhi sebagai pekerja disabilitas. Namun, pada kenyataannya masih sedikit unit layanan disabilitas yang disediakan oleh pemerintah. Negara dalam hal ini menjadi pemegang mandat utama dalam pemenuhan hak setiap warga negara.

Pada saat yang sama, masyarakat maupun sektor *privat* mempunyai mandat dari negara untuk melaksanakan berbagai upaya dalam pemenuhan hak warga negara⁵. Walaupun tanggung jawab utama memastikan penyandang disabilitas mendapatkan pekerjaan ada di pemerintah, namun tidak bisa diabaikan peran masyarakat juga diperlukan untuk memfasilitasi penyandang disabilitas untuk mendapatkan pekerjaan formal ataupun memfasilitasi perluasan kesempatan kerja melalui wirausaha mandiri atau Program Kemitraan Masyarakat. Salah satunya adalah Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu yang berada di Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang bermitra langsung dengan PT. Pertamina Rewulu melalui beberapa program CSR-nya.

Forum Keluarga Difabel Sedayu "Pinilih" berdiri pada tanggal 27 Agustus 2017. Paguyuban bercita-cita mewujudkan kehidupan yang mandiri dan sejahtera bagi difabel dengan kegiatan pemberdayaan ekonomi, sosial, dan kebudayaan. Sebagai wahana untuk

⁵ Ro'fah, Andayani dan Supartini, "Kebijakan Berbasis Hak: Pengalaman Pemerintah DIY dalam Penyusunan PERDA Penyandang Disabilitas", Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol. 1 No. 2 (Desember 2012), hal. 281

berbagi, berkarya untuk saling menguatkan mewujudkan kesejahteraan hidup difabel. Pinilih ini awalnya dibentuk oleh keluarga Katolik yang bergabung dalam Pinilih Theresia dampingan Romo Tri Widiyanto. Dalam perkembangannya meluas ke seluruh keluarga difabel di kecamatan Sedayu, Bantul Yogyakarta. Selain itu PINILIH melaksanakan banyak kegiatan untuk peningkatan kapasitas diri difabel maupun organisasinya agar menjadi forum kuat, mandiri, dan sejahtera. Pendataan terus dilakukan dengan menyisir seluruh keluarga difabel di Sedayu agar tercatat di *database* pemerintah.

Dengan tercatatnya data difabel di sistem *database* (DTKS) pemerintah diharapkan program-program kesejahteraan sosial bisa dinikmati keluarga PINILIH. Sebagai komunitas, forum ini lebih menekankan sebagai ruang ekspresi, eksplorasi cita-cita dan inovasi bagi anggotanya. Luasnya layanan untuk kurang lebih 500 difabel di Sedayu, dirasakan belum maksimal dan masih banyak yang tidak tersentuh semua. Banyak keterbatasan baik dalam jangkauan layanan dan dibatasinya jumlah partisipasi keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Maka dari uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana praktik baik pemberdayaan difabel dan manfaat program dari CSR PT. Pertamina Rewulu di Kelompok Batik Pinilih Sedayu, dengan mengangkat judul **"Pemberdayaan Berbasis Komunitas Difabel: Studi Implementasi Program CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu di Kelompok Batik Pinilih Sedayu Bantul Yogyakarta"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program pemberdayaan difabel CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu di Kelompok Batik Pinilih Sedayu Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana manfaat program CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu bagi difabel di Kelompok Batik Pinilih Sedayu Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui implementasi program pemberdayaan difabel CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu di Kelompok Batik Pinilih Sedayu Bantul Yogyakarta?
2. Untuk mengetahui manfaat program CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu bagi difabel di Kelompok Batik Pinilih Sedayu Bantul Yogyakarta?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kegunaan baik secara teoritis maupun praktik

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian skripsi ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya hasanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan pemberdayaan difabel.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan pemikiran kepada akademisi maupun jurusan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya tentang *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
- c. Sebagai salah satu rujukan untuk masyarakat untuk contoh model pemberdayaan difabel oleh *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

2. Manfaat Praktik

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi perusahaan dan pemerintah daerah untuk mengoptimalkan CSR dalam tanggung jawab sosial perusahaan guna mensejahterakan masyarakat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka penulis mengacu pada jurnal, skripsi dan buku yang berkaitan dengan judul skripsi dan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya sekaligus dijadikan sebagai perbandingan antara hasil temuan penelitian sebelumnya dengan hasil temuan yang akan peneliti lakukan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Beti Nur Hayati, Erlangga Fajar Satrio, dan Irfan Hibatulaziz pada tahun 2022 dengan judul “JENG MANIZKU: Sinergitas KWT Arimbi dan CSR Pertamina DPPU Adisucipto Untuk Ketahanan Pangan

Masyarakat Sambilegi Kidul di Masa Pandemi Covid-19". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk melihat sinergitas perusahaan Pertamina DPPU Adisucipto Yogyakarta dengan KWT (Kelompok Wanita Tani) Arimbi dalam upaya ketahanan masyarakat Sambilegi Kidul di masa pandemi Covid-19 dalam program CSR JENG MANIZKU (Sejengkal Halaman Gizi Keluargaku) serta membentuk kesiapsiagaan masyarakat dan pasca banjir melakukan evakuasi, bantuan logistik dan perbaikan infrastruktur publik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk sinergitas antara perusahaan dan masyarakat diwujudkan dengan cara Pertamina DPPU Adisucipto Yogyakarta memberikan bantuan bibit tanaman sayur, buah, ikan, serta peralatan untuk kegiatan budidaya. Selain itu Pertamina DPPU Adisucipto juga memberikan pendampingan dalam penanaman. Sementara KWT Arimbi berperan sebagai mitra yang mempromosikan pertanian ke masyarakat agar bisa ikut serta melakukan kegiatan penanaman untuk memenuhi ketersediaan pangan selama pandemi Covid-19.⁶ Persamaan dari kedua penelitian ini ialah sama-sama membahas pelaksanaan program CSR PT. Pertamina sedangkan untuk perbedaannya penelitian sebelumnya membahas sinergitas program CSR PT. Pertamina DPPU Adisucipto di KWT Arimbi sedangkan penelitian ini membahas tentang pemberdayaan difabel CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu di Kelompok Batik Pinilih Sedayu.

⁶ Hayati, B. N., Satrio, E. F., & Hibatulaziz, I. (2022). JENG MANIZKU: Sinergitas KWT Arimbi dan CSR Pertamina DPPU Adisucipto Untuk Ketahanan Pangan Masyarakat Sambilegi Kidul di Masa Pandemi Covid-19. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(1), 43-55.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kanita Khoirun Nisa dan Muhammad Alhada Fuadilah Habib pada tahun 2020 dengan judul “Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) di TBBM Pertamina Rewulu Sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat”. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui implementasi CSR pada TBBM Pertamina Rewulu yang terletak di Desa Agromulyo, Kec. Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya bentuk pemberdayaan masyarakat di sekitar TBBM Pertamina Rewulu, yaitu dengan adanya produk jamu unggulan dimana program pemberdayaan ini melibatkan masyarakat.

Sasaran utama dari program pemberdayaan ini adalah kaum perempuan produsen dan penjual jamu yang juga sekaligus anggota kelompok jamu Seruni Putih dan JHM.⁷ Persamaan dari kedua penelitian tersebut ialah sama-sama membahas tentang CSR PT. Pertamina. Sedangkan perbedaannya untuk penelitian terdahulu membahas mengenai implementasi CSR PT. Pertamina di TBBM Pertamina Rewulu dalam pemberdayaan masyarakat secara umum sedangkan penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan difabel oleh CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Rifaldi Mauliyansyah, Choirul Muna dan Zukhruk Arifin pada tahun 2022 dengan judul “Sinergi Untuk Negeri Melalui Pemberdayaan Masyarakat Inklusi Oleh CSR PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu”. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi proses program Rumah Kebugaran

⁷ Nisa, K. K., & Habib, M. A. F. (2020). Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) di TBBM Pertamina Rewulu sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat. *Journal Sosiologi*, 3(2), 65-72.

Difabel (RKD) serta peran beberapa pemangku kepentingan yang terkait di dalamnya dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa peluang dan potensi yang dapat dimaksimalkan. Salah satunya ialah program Rumah Kebugaran Difabel (RKD) memuat kegiatan dan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat disabilitas ini merupakan bentuk kolaborasi dan sinergi berbagai pihak. Pihak pemerintah, lembaga swasta, hingga masyarakat sipil pun dilibatkan. Selain itu, terbentuknya Rumah Kebugaran Difabel (RKD) ini menunjukkan siapnya masyarakat Indonesia untuk mewujudkan inklusi sosial dalam proses pembangunan ataupun pemberdayaan.⁸ Persamaan dari kedua penelitian tersebut ialah sama-sama membahas tentang implementasi CSR PT. Pertamina melalui pemberdayaan difabel sedangkan untuk perbedaannya terletak di lokasi penelitian serta program yang diteliti.

Keempat, penelitian dari Arni Surwanti dan Retno Widowati Purnama Asri pada tahun 2020 dengan judul “Peran Forum Pinilih Sedayu dalam Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif membahas mengenai penyandang disabilitas yang selama ini mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan salah satunya yang ada di Desa Argomulyo Sedayu, Bantul Yogyakarta.

⁸ Mulyansyah, R., Muna, C., & Arifin, Z. (2022). Sinergi untuk Negeri melalui Pemberdayaan Masyarakat Inklusi oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu. *Prospect: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(3), 106-121.

Dengan adanya Program Kemitraan Masyarakat diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan meningkatkan motivasi penyandang disabilitas anggota kelompok PINILIH untuk bermasyarakat dan bekerja melalui wirausaha mandiri; meningkatkan keterampilan penyandang disabilitas anggota kelompok PINILIH untuk dalam memproduksi olahan makanan kering; meningkatkan pemahaman kewirausahaan bagi penyandang disabilitas anggota kelompok PINILIH; pemberian pengetahuan pendampingan bagi pengurus kelompok PINILIH dalam memastikan wirausaha mandiri penyandang disabilitas dapat berjalan baik.⁹ Persamaan dari kedua penelitian tersebut ialah sama-sama membahas pemberdayaan difabel sedangkan untuk perbedaannya terletak di fokus penelitian dimana penelitian terdahulu terfokus di Kelompok Pinilih Sedayu sedangkan untuk penelitian ini terfokus pada implementasi pemberdayaan difabel program CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu di Kelompok Batik Pinilih.

Kelima, penelitian dari Damiana Vania Puspita dan Eka Zuni Lusi Astuti pada tahun 2021 dengan judul “Praktik Baik Pemberdayaan Difabel Oleh Kelompok Difabel Desa Makmur Jati Mandiri”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif kemudian dianalisis menggunakan konsep pemberdayaan masyarakat. Isu yang dibahas ialah mengenai difabel dimana permasalahan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas di Indonesia beragam, mulai dari terbatasnya aksesibilitas di tempat umum, adanya peluang mengalami diskriminasi, serta minimnya partisipasi difabel dalam berbagai kegiatan, termasuk dalam kegiatan pemberdayaan.

⁹ Surwanti, A., & Asri, R. W. P. (2020). Peran Forum Pinilih Sedayu dalam Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.

Kelompok Difabel Desa (KDD) hadir sebagai manifestasi inklusi sosial untuk kelompok difabel. KDD diinisiasi oleh SIGAB (Sasana Inklusi & Gerakan Advokasi Difabel) sebagai respon terhadap minimnya partisipasi difabel pada kegiatan desa. Hasil dari penelitian ini memberi gambaran tentang pelaksanaan kegiatan pemberdayaan inklusif bagi penyandang disabilitas yang dilakukan oleh KDD. Praktik baik pemberdayaan difabel yang ditunjukkan oleh KDD Makmur Jati Mandiri berupa keterlibatan masyarakat difabel mulai dari proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan, hadirnya pihak eksternal yang mendukung pembentukan dan pelaksanaan kegiatan KDD, adanya pertemuan rutin dan pelatihan bagi anggota KDD, serta partisipasi masyarakat difabel dan non difabel dalam kepengurusan KDD.

Pemberdayaan difabel oleh KDD Makmur Jati Mandiri berupa pemberian motivasi dan pelatihan keterampilan. Keberadaan KDD tersebut mampu mendorong masyarakat difabel untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan organisasi tingkat desa.¹⁰ Persamaan dari kedua penelitian tersebut ialah sama-sama membahas pemberdayaan difabel sedangkan untuk perbedaannya terletak di fokus penelitian dimana penelitian terdahulu terfokus di Kelompok Difabel Desa (KDD) sedangkan untuk penelitian ini terfokus di Kelompok Batik Pinilih Sedayu.

Penelitian selanjutnya ialah dari skripsi Iko Briliyanti pada tahun 2022 Mahasiswa IAIN Kudus Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dengan judul “Pemberdayaan Kesejahteraan Ekonomi

¹⁰ Puspita, D. V., & Astuti, E. Z. L. (2021). Praktik baik pemberdayaan difabel oleh kelompok difabel Desa Makmur Jati Mandiri. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 22(2), 98-109.

Masyarakat Penyandang Disabilitas melalui Komunitas Sahabat Difabel Jepara”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif membahas mengenai pemberdayaan penyandang disabilitas. Persamaan dari penelitian ini ialah membahas mengenai pemberdayaan disabilitas dan perbedaannya pada penelitian terdahulu membahas kesejahteraan disabilitas sedangkan penelitian ini membahas implementasi pemberdayaan difabel yang dilakukan oleh CST PT. Pertamina.

F. Kerangka Teori

1. Konsep TBL (*Triple Bottom Line*) dalam CSR

Menurut Schermerhorn yang di kutip Edi Suharto bahwa CSR merupakan suatu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dan kepentingan publik eksternal. Secara konseptual, CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.¹¹

CSR bukan hanya akan menambah *profit* bagi perusahaan akan tetapi CSR juga memiliki berbagai manfaat. Dalam buku yang berjudul, Yusuf Wibisono “Membedah Konsep dan Aplikasi CSR”, menjelaskan manfaat atau keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan ketika menerapkan program CSR dilihat dari aspek *stakeholder* dari CSR itu sendiri,¹² yang pertama bagi perusahaan yaitu dapat tumbuh dan berkembang serta

¹¹ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri*. (Bandung Alfabeta, 2009), hlm. 103.

¹² Ardani, N. K. S., & Mahyuni, L. P. (2020). Penerapan corporate social responsibility (CSR) dan manfaatnya bagi perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(1), 12-23.

memiliki citra yang baik dimata masyarakat sehingga mengalami keberlanjutan usaha, mempermudah akses perusahaan dalam memperoleh modal, perusahaan mampu menciptakan dan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas, perusahaan dapat meningkatkan pengambilan sebuah keputusan bila terjadi hal-hal yang kritis (*critical decision making*) dan mengelola dengan baik manajemen risiko (*risk management*).

Kedua, bagi masyarakat yaitu penerapan praktik baik CSR dengan cara menyerap SDM lokal akan memberikan nilai-tambah terhadap keberadaan perusahaan disuatu daerah sehingga meningkatkan kualitas sosial didaerah tersebut. Pekerja lokal yang diserap akan mendapatkan perlindungan akan hak-haknya sebagai pekerja. Ketiga, bagi lingkungan yaitu praktik CSR akan mengurangi penggunaan sumber daya alam secara berlebihan, menjaga kualitas lingkungan dengan menekan tingkat polusi dan perusahaan ikut terlibat memperbaiki dan menjaga lingkungannya.

Hal ini untuk tetap mempertahankan keberlangsungan lingkungan itu sendiri. Keempat, bagi negara yaitu praktik CSR yang baik akan mencegah malapraktik bisnis seperti penyuapan pada aparat negara atau aparat hukum yang memicu tingginya korupsi. Selain itu, negara akan menikmati pendapatan dari pajak yang wajar yang tidak digelapkan oleh perusahaan karena instrumen ini merupakan salah satu pendapatan paling besar dalam pendapatan per kapita negara.

Konsep *Triple Bottom Line* dengan seiring perkembangan zaman, perusahaan tidak hanya mempertimbangkan keuntungan finansial mereka, tetapi juga keadaan sekitar

mereka yaitu mencakup aspek masyarakat dan lingkungan hidup. Tiga aspek ini juga dikenal sebagai *Triple Bottom Line* (TBL). TBL pertama kali diperkenalkan oleh Elkington pada tahun 1994. Dalam bukunya yang berjudul *Cannibals with Forks*, Elkington menjelaskan TBL sebagai *economic prosperity*, *environmental quality*, dan *social justice*. Konsep TBL berarti perusahaan harus lebih memprioritaskan kepentingan *stakeholder* (semua pihak yang terlibat dan terpengaruh oleh tindakan perusahaan) daripada *stakeholder* pemegang saham. Kepentingan *stakeholder* ini dapat disusun menjadi tiga komponen, yaitu kepentingan dari sisi laba (*profit*), aspek keberlangsungan masyarakat (*people*), dan aspek keberlangsungan lingkungan hidup (*planet*).¹³ Adapun aspek-aspek ini meliputi ;

1. *Profit*: keuntungan atau *profit* merupakan hal yang penting dalam setiap kegiatan usaha. Kegiatan perusahaan untuk mendapatkan profit setinggi-tingginya dilakukan dengan cara meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya. Perusahaan berorientasi mencari keuntungan yang memungkinkan untuk terus dan beroperasi terus dan berkembang serta harus fokus terhadap keuntungannya demi keberlangsungan hidup perusahaan.
2. *People*: komponen kedua menyoroti dampak sosial suatu bisnis atau komitmennya terhadap masyarakat dimana perusahaan harus memiliki komitmen kepada masyarakat untuk memberikan manfaat sebesar- besarnya.

¹³ Felisia, F., & Limijaya, A. (2014). Triple Bottom Line dan Sustainability. *Bina Ekonomi*, 18(1), 27607.

Masyarakat merupakan *stakeholder* yang bernilai bagi perusahaan, karena dukungan masyarakat sangat dibutuhkan bagi keberadaan, kontinuitas hidup dan kemajuan perusahaan. Sehingga perusahaan perlu bertanggung jawab untuk memberikan manfaat dan dampak yang baik kepada masyarakat.

Penting membedakan antara pemegang saham dan pemangku kepentingan perusahaan. Biasanya, dunia usaha lebih mengutamakan nilai pemegang saham sebagai indikator kesuksesan tetapi seiring dengan banyaknya perusahaan yang menerapkan keberlanjutan, mereka mengalihkan fokusnya ke arah menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan yang terkena dampak keputusan bisnis termasuk masyarakat yang ada di dalamnya, salah satunya mencakup kaum marginal yaitu difabel.

3. *Planet*: semua kegiatan perusahaan terkait erat dengan lingkungan. Lingkungan merupakan sesuatu yang terikat dengan seluruh aspek dalam kehidupan manusia. Dengan melestarikan lingkungan, perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih, terpenting dari sisi kesehatan, kenyamanan, di samping ketersediaan sumber daya yang lebih terjaga kelangsungannya. Perusahaan peduli dan berupaya memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar. Beberapa program CSR berpijak pada prinsip penghijauan lingkungan, penyediaan sarana air bersih, perbaikan pemukiman, pengembangan pariwisata, dll.

Dari ketiga aspek tersebut yaitu *profit* (keuntungan), *people* (masyarakat), *planet* (lingkungan) penelitian ini berfokus pada aspek *people* (masyarakat) sebagai penerima

manfaat dari program yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu bentuk tanggung sosial perusahaan.

2. CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam Perspektif Hukum

Perusahaan yang taat adalah perusahaan yang menjaga dan peduli terhadap lingkungannya. Salah satu tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan sekitarnya ialah dengan adanya CSR. Tanggung jawab sosial perusahaan penting dilakukan karena adanya kewajiban hukum dalam Penerapan kewajiban CSR di Indonesia bagi perusahaan, yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan. Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 angka 3 disebutkan bahwa “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah tanggung jawab dan kepedulian perusahaan untuk membawa perusahaan ke arah perbaikan lingkungan masyarakat. CSR yang baik adalah CSR yang mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik salah satunya dilihat dari penilaian PROPER. Jika ditinjau lebih lanjut CSR dan PROPER mempunyai tujuan yang selaras, yaitu sama-sama fokus pada pelestarian lingkungan juga pemberdayaan masyarakat di wilayah operasi perusahaan.

CSR pada perusahaan saat ini mengacu pada *Sustainable Development Goals* (SDGs), dimana salah satu poin yang terkait mengenai lingkungan yaitu tercapainya pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan sebagai penyangga seluruh kehidupan merupakan salah satu pokok pembahasan yang ditetapkan. Sedangkan PROPER di sini dapat dikatakan sebagai *guidance* yang mengatur bagaimana perusahaan bertindak untuk turut berkontribusi dalam mewujudkan SDGs.

PROPER atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Adapun dasar hukum pelaksanaan PROPER dituangkan dalam Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor: 127/MENLH/2002 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER).¹⁴

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sejak tahun 1995 dengan nama PROPER PROKASIH, untuk mendorong perusahaan meningkatkan pengelolaan lingkungannya. Kemudian seiring berjalannya waktu PROPER mengalami perubahan hingga yang terbaru mekanisme dan kriteria penilaian tertuang dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Program Penilaian

¹⁴ Oprasional, E. (2018). Kinerja Keuangan dan Efisiensi Operasional Perusahaan Proper Peringkat Lebih dari Taat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Nyoman Gita Saraswati Ratmayanti1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia.

Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dari penilaian PROPER inilah, perusahaan akan memperoleh citra/reputasi sesuai bagaimana pengelolaan lingkungannya.

Citra tersebut dinilai dengan warna emas, hijau, biru, merah dan hitam. PROPER emas merupakan yang terbaik, artinya perusahaan tersebut sudah menerapkan pengelolaan lingkungan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Sejauh ini PROPER (*Public Disclosure Program for Environmental Compliance*) atau penilaian merupakan satu-satunya kegiatan pemerinkatan yang menggunakan lima peringkat warna. Dalam aspek komunikasi, penggunaan peringkat warna akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh masyarakat. Penggunaan peringkat warna juga memberikan efek insentif dan disinfentif reputasi bagi masing-masing perusahaan. Lima peringkat warna yang digunakan mencakup peringkat hitam, merah, biru, hijau, dan emas. Peringkat emas dan hijau untuk perusahaan yang telah melakukan upaya lebih dari taat dan patut menjadi contoh. Peringkat biru bagi perusahaan yang telah taat, dan peringkat merah dan hitam bagi perusahaan yang belum taat.¹⁵ Mekanisme dan kriteria PROPER, ialah sebagai berikut :

¹⁵ Oprasional, E. (2018). Kinerja Keuangan dan Efisiensi Operasional Perusahaan Proper Peringkat Lebih dari Taat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Nyoman Gita Saraswati Ratmayanti1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia.

1. PROPER emas: telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan melakukan upaya-upaya pengembangan masyarakat secara berkesinambungan.
2. PROPER hijau: perusahaan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, mempunyai: keanekaragaman hayati, sistem manajemen lingkungan, 3R limbah padat, 3R limbah B3, konservasi penurunan beban pencemaran air, penurunan emisi, efisiensi energi
3. PROPER biru: perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku (telah memenuhi semua aspek yang dipersyaratkan oleh KLH) ini adalah nilai minimal yang harus dicapai oleh semua perusahaan dalam bidang: penilaian tata kelola air, penilaian kerusakan lahan, pengendalian pencemaran laut, pengelolaan limbah B3, pengendalian pencemaran udara, pengendalian pencemaran air, implementasi AMDAL
4. PROPER merah: perusahaan sudah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dalam bidang: penilaian tata kelola air, penilaian kerusakan lahan, pengendalian pencemaran laut, pengelolaan limbah B3, pengendalian pencemaran udara, pengendalian pencemaran air, implementasi AMDAL
5. PROPER hitam: peringkat paling bawah dalam mengelola lingkungan, belum melakukan upaya dalam pengelolaan lingkungan sebagaimana yang

dipersyaratkan sehingga berpotensi mencemari lingkungan, dan beresiko untuk ditutup ijin usahanya oleh KLH .

Kriteria penilaian PROPER terdiri dari dua kategori, yaitu kriteria penilaian ketaatan dan kriteria penilaian lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*). Pada penilaian kriteria ketaatan yang ditinjau yaitu pelaksanaan dokumen lingkungan (Amdal/UKL-UPL), upaya pengendalian pencemaran air dan udara, pengelolaan limbah B3, serta penanggulangan kerusakan lingkungan khususnya bagi kegiatan pertambangan. Sedangkan pada kriteria penilaian lanjutan, yang ditinjau yaitu upaya efisiensi energi, upaya penurunan emisi, penerapan *reduce, reuse, recycle* pada limbah B3 dan limbah padat non B3, konservasi air, perlindungan keanekaragaman hayati, serta pengembangan masyarakat. Penyusunan kriteria yang terkait dengan pelaksanaan PROPER dilakukan oleh tim teknis dengan mempertimbangkan masukan dari berbagai pihak, antara lain: pemerintah kabupaten/kota madya, asosiasi industri, perusahaan, LSM, universitas, instansi terkait, dan Dewan Pertimbangan PROPER.¹⁶

3. Pemberdayaan Disabilitas

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata "berdaya" yang artinya kekuatan kemampuan bertenaga atau mempunyai akal untuk mengatasi sesuatu.¹⁷ Dalam bahasa

¹⁶PROPER, "Kriteria PROPER", <https://proper.menlhk.go.id/proper/kriteria#:~:text=KRITERIA%20penilaian%20PROPER%20terdiri%20dari,terhadap%20peraturan%20pengelolaan%20lingkungan%20hidu> p., diakses pada tanggal 25 Oktober 2023.

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2003, hlm. 241.

Inggris pemberdayaan berasal dari kata "*empowerment* dan *empower*" yang artinya pemberdayaan atau memberdayakan. Pemberdayaan berarti usaha memberi daya, kekuatan atau potensi kepada seseorang. Sehingga mereka mempunyai kekuatan atau kemampuan dalam mengatasi segala sesuatu.¹⁸

Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah satu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya untuk memberikan perubahan kepada masyarakat dari kemiskinan dan keterbelakangan menjadi masyarakat yang lebih maju dan mandiri melalui peningkatan potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.¹⁹

Menurut Ginanjar Kartasamita memberdayakan masyarakat adalah upaya-upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Pengertian di atas mengandung arti bahwasannya pemberdayaan bertujuan untuk membentuk masyarakat yang mandiri.²⁰

¹⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung PT. Refika Aditama), hlm. 57

¹⁹ Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat. Pasal 1, ayat 8

²⁰ Ginanjar Kartasamita, *Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT. Pustaka Crendo, 1996), hlm 144.

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan oleh semua kalangan termasuk oleh kelompok penyandang disabilitas. Pemberdayaan pun digunakan sebagai strategi mengentaskan penyandang difabel dari kondisi tidak menguntungkan seperti stigma negatif dari masyarakat, diskriminasi di hampir semua aspek, pengabaian hingga termarginalisasi dari arus pembangunan. Penyandang disabilitas ialah orang yang memiliki hak istimewa karena mereka berbeda dengan orang yang tidak memiliki disabilitas fisik atau mental. Penyandang disabilitas harus menikmati hak asasi manusia yang sama dengan orang lain, dan tidak dapat dibatasi, dihalangi atau dikurangi, juga tidak dapat dicabut atau dihilangkan oleh siapa pun dalam suatu negara, kecacatan bisa bersifat fisik, mental, kognitif, emosional, perasaan.²¹

Ragam penyandang disabilitas diatur dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas, yaitu sebagai berikut: pertama, penyandang disabilitas fisik adalah terganggunya fungsi gerak, antara lain amputasi, lumpuh, kaku, paraplegi, *celebral palsy* (CP) yang diakibatkan oleh *stroke*, kedua penyandang disabilitas interlektual adalah terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan dibawah rata-rata, antara lain lambat belajar, disabilitas grahita dan *down syndrome*, ketiga penyandang disabilitas mental adalah terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku yaitu psikososial yang terdiri dari skizofrenia, bipolar, depresi, anxietas, dan gangguan kepribadian dan disabilitas perkembangan yang berpengaruh pada kemampuan interaksi sosial

²¹ Sholeh, A. (2014). Islam dan penyandang disabilitas: Telaah hak aksesibilitas penyandang disabilitas terhadap pendidikan. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 6(2).

diantaranya autis dan hiperaktif, keempat penyandang disabilitas sensorik, terganggunya salah satu fungsi dari pancaindera, seperti disabilitas netra, disabilitas rungu atau disabilitas wicara.²²

Menurut Ife dan Tesoriesro, gagasan pemberdayaan (*empowerment*) adalah sentral bagi suatu strategi keadilan sosial dan HAM, pemberdayaan bertujuan meningkatkan keberdayaan mereka yang dirugikan. Pernyataan ini memandang dua konsep penting keberdayaan dan yang dirugikan (kekuasaan dan kelompok lemah), yang masing-masing perlu dipertimbangkan dalam setiap pembahasan mengenai pemberdayaan sebagai bagian dari suatu perspektif keadilan sosial dan HAM.²³

Secara umum, pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah yang mengalami ketidakberdayaan. Beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

1. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara gender, kelas, maupun etnis.
2. Kelompok lemah khusus, seperti lanjut usia, anak-anak dan remaja, kelompok difabel (penyandang cacat), gay dan lesbian, masyarakat terasing.
3. Kelompok lemah secara personal, mereka yang mengalami masalah pribadi dan keluarga.

²² Sholehuddin, S., Syafira, D. A., Raharjo, S. T., & Apsari, N. C. (2020). Corporate Social Responsibility (Csr) Alfamart Dalam Memperkerjakan Penyandang Disabilitas. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 296-308.

²³ Ife, Jim & Tesoriesro, Frank. (2008). *Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi, community development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kelompok-kelompok tertentu yang mengalami diskriminasi dalam suatu masyarakat seperti masyarakat kelas sosial ekonomi rendah, kelompok minoritas etnis, wanita, populasi lansia dan difabel adalah orang-orang yang mengalami ketidakberdayaan.²⁴

Pemberdayaan dengan menggunakan pendekatan berbasis aset atau *Asset Based Approach* digunakan untuk mendukung penyandang disabilitas. Ini perlu dilakukan atas dasar pemahaman bahwa ketidakberdayaan masyarakat terjadi karena masyarakat tidak memiliki kekuatan. Aset yang dimaksudkan dalam hal ini terkait erat dengan aset manusia, aset fisik, aset ekonomi, aset sosial dan aset alam. Menurut Sholehah dalam jurnalnya yang berjudul “Pemberdayaan Difabel Melalui *Asset Based Approach*, Studi Kasus di Dusun Piring Desa Srihardono Kabupaten Bantul Oleh Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (RTPD)”, terdapat beberapa tahap dalam pelaksanaan pendekatan berbasis aset untuk memberdayakan penyandang disabilitas, yaitu:²⁵

1. Mempelajari dan mengatur skenario (*define*), dipelopori oleh komunitas untuk memutuskan lokasi, komunitas dimana proses perubahan akan terjadi. Termasuk dalam pertimbangan tempat adalah menentukan di mana pertemuan awal akan dilakukan.

²⁴ Suharto, Edi. (2009). Artikel lepas: Modal Sosial dan Kebijakan Sosial.

²⁵ Sholehah, I. (2017). Pemberdayaan difabel melalui asset based approach: Studi kasus di Dusun Piring Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul oleh rehabilitasi terpadu penyandang disabilitas (RTPD). *Jurnal pemberdayaan masyarakat: media pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 1(1), 157-176.

2. Mengungkap masa lampau (*discovery*), dilakukan pencarian bersama anggota komunitas untuk memahami “apa yang terbaik sekarang” dan “apa yang pernah menjadi terbaik” sehingga akan ditemukan potensi positif untuk perubahan di masa mendatang.
3. Membangun mimpi (*dream*), komunitas secara kolektif menggali harapan dan impian untuk komunitas, kelompok, dan keluarga mereka.
4. Memetakan aset (*design*), kata aset digunakan untuk meningkatkan kesadaran komunitas yang ‘sudah kaya dengan aset’ atau memiliki kekuatan yang digunakan saat ini dan dapat digunakan secara lebih baik lagi. Misalnya saja ada yang sudah belajar menjahit, merajut, memasak atau kerajinan tangan tapi tidak ada kesempatan untuk menyalurkannya. Dengan mengetahui aset-aset yang ada, maka komunitas akan mencapai tujuan secara pribadi atau mimpi bersama Tujuan pemetaan adalah agar komunitas memahami potensi komunitas yang sudah dimiliki dan menyadari dirinya sebagai bagian dari kelompok.
5. Menghubungkan dan memobilisasi aset/perencanaan aksi (*deliver/do it*), tahap ini untuk menyadarkan bahwa banyak jenis aksi yang dapat dilakukan komunitas apabila aset dihubungkan dan dimobilisasi
6. Monitoring dan evaluasi, tahap ini untuk mengukur seberapa besar komunitas mampu menemukan dan memobilisasi aset yang mereka miliki secara produktif untuk mencapai tujuan bersama.

Diharapkan ketika penyandang disabilitas mampu melalui tahapan tersebut maka akan terwujud kesejahteraan melalui pengelolaan potensi diri sebagai aset yang dapat

memberikan kontribusi bagi komunitas, lingkungan dan negara Indonesia. Untuk strategi dan pola pemberdayaan difabel dalam memberdayakan kaum difabel merupakan upaya yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai tujuan bersama yakni membuat difabel berdaya. Kartasasmita dalam Muslim menguraikan strategi pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:²⁶

1. Pemihakan terhadap kaum difabel yakni upaya pemberdayaan ini harus terarah (*targeted*). Program pemberdayaan ditujukan langsung pada yang membutuhkan dengan pola program yang sudah dirancang sesuai kebutuhan dan masalah yang dihadapi masyarakat dampingan.
2. Program ini harus dilaksanakan langsung dengan mengikutsertakan masyarakat yang menjadi dampingan, tujuannya adalah supaya program yang dilaksanakan lebih efektif karena sesuai dengan kehendak dan mengenali kemampuan dan kebutuhan mereka. Serta menjadi media untuk meningkatkan keberdayaan (*empowering*) masyarakat dampingan dalam kemampuan merancang, melaksanakan, mengelola dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya.
3. Penggunaan pendekatan kelompok, karena secara sendiri-sendiri masyarakat miskin sulit dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Lebih efektif dengan pendekatan kelompok untuk efisiensi penggunaan sumber

²⁶ Muslim, Aziz. (2012). Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat. Yogyakarta: Samudra Biru.

daya yang ada. Di samping itu kemitraan usaha antar kelompok dengan kelompok yang lebih maju harus terus menerus dibina dan dipelihara secara saling menguntungkan dan memajukan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisa fakta yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan kebenaran.²⁷

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penyajiannya dilakukan dengan cara menggambarkan objek yang diteliti melalui proses sistematis dan interpretasi secara kualitatif. Penelitian yang dilakukan guna memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁸

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dari pemberdayaan difabel yang dilakukan oleh CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu dan manfaat program yang diterima oleh Kelompok Batik Pinilih Sedayu serta ingin

²⁷ Kontjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia 1981), hal 13.

²⁸ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

memahami permasalahan dari objek penelitian yang lebih mendalam sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

2. Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian berada di Desa Argosari Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Adapun pengambilan lokasi penelitian ini disebabkan pertama, isu tentang tanggung jawab sosial perusahaan dengan sebutan CSR ini sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam, khususnya pelaksanaan CSR PT. Pertamina yang status perusahaannya adalah BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Kedua, karena ketertarikan peneliti mengenai pemberdayaan difabel atau penyandang disabilitas dimana kelompok ini jarang tersentuh dan diperhatikan oleh pemerintah atau lembaga-lembaga lain.

Ketiga karena Kelompok Pinilih Sedayu ini mampu memberdayakan anggota difabelnya, terlihat dari banyaknya program dan UMKM yang ada di Pinilih Sedayu mulai dari jamur tiram, angkringan, keripik talas dan lain-lain. Selain itu, Kelompok Pinilih ini juga berhasil mendapat salah satu penghargaan atas program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Helicopter sebagai TBM kreatif dan rekreatif 2019 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan karena telah mengelola dan menyelenggarakan program layanan literasi edukatif, kreatif, serta inovatif sehingga memberikan dampak positif sekaligus menginspirasi masyarakat luas.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber utama dalam memperoleh informasi penelitian.²⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi informannya dibagi kedalam 4 kluster, yaitu:

1. Pihak perusahaan yaitu CSR PT. Pertamina Rewulu sebagai pemilik otoritas kebijakan CSR yaitu Mas Duta selaku CDO CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu.
2. Ketua Kelompok Pinilih Sedayu yaitu Ibu Tri Suhartini.
3. Pengelola Kelompok Batik Pinilih Sedayu yang telah bergabung dari awal pembentukan yaitu Ibu Sartilah.
4. Anggota Kelompok Batik Pinilih Sedayu yang telah bergabung dari awal pembentukan yaitu, Ibu Waqilah, Mas Cahyo dan Bapak Zaenal sebagai fasilitator.

Pengambilan sampel pada penelitian ini akan menggunakan teknik *purposive sampling* atau logika pengambilan sampel dengan teknik dalam pengambilan suatu data yang didasarkan dengan adanya target atau tujuan tertentu dalam suatu penelitian atau berdasarkan kriteria.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian yang akan dilakukan. Adapun objek penelitian ini meliputi implementasi pemberdayaan difabel yang dilakukan

²⁹ Tatang M. Arifin, Menyusun Rencana Penelitian (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 92.

CSR PT. Pertamina Rewulu serta manfaat program yang di terima oleh Kelompok Batik Pinilih Sedayu, Bantul Yogyakarta.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam cara untuk mengumpulkan data, yaitu :

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu,³⁰ dalam bukunya Singarimbun mengatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data yang ditujukan kepada informan yang terpilih.³¹ Berdasarkan penentuan informan yang sudah ditetapkan, peneliti akan mewawancarai 4 kluster berjumlah 6 orang yang terdiri dari pertama, perwakilan pihak perusahaan CSR PT. Pertamina Rewulu, yaitu Mas Duta selaku CDO dari PT. Pertamina TBBM Rewulu yang berperan menjembatani antara perusahaan dengan Kelompok Batik Pinilih, kedua ketua adalah Ketua Kelompok Pinilih Sedayu, yaitu Mba Tri Tri Suhartini yang berperan untuk mengkoordinasikan teman-teman difabel dengan CDO.

Ketiga, pengelola Kelompok Batik Pinilih Sedayu yang telah bergabung dari awal pembentukan yang terdiri dari ketua Ibu Yati yang diwakili oleh Ibu Sartilah selaku sekretaris yang berperan sebagai salah satu pengurus, kemudian ada anggota yang telah

³⁰ Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 103.

³¹ Masri Singarimbun, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 145.

bergabung dari awal pembentukan kelompok batik yaitu, Mas Cahyo dan Ibu Waqilah yang berperan sebagai anggota serta Bapak Zaenal yang berperan sebagai fasilitator ketika pelatihan pembuatan batik *ecoprint*.

Wawancara dilakukan dengan cara semi-terstruktur dimana peneliti membuat beberapa pertanyaan yang sudah ditentukan sebelumnya, sedangkan pertanyaan lainnya tidak direncanakan dan muncul seiring berjalannya waktu ketika melakukan wawancara. Rentang waktu wawancara dimulai dari bulan Desember 2023 sampai Februari 2024. Dimana rata-rata durasi waktu yang dihabiskan oleh setiap narasumber berkisar 40 menit sampai 1 jam.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu proses pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara sistematis terhadap objek penelitian yang diteliti dengan cara langsung dan terencana bukan karena kebetulan.³² Observasi juga merupakan hasil perbuatan secara aktif dan perlu perhatian untuk menyadari adanya satu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan sosial dan gejala-gejala praktis dengan jalan mencatat.³³ Pada metode observasi data yang diperoleh dengan observasi merupakan tahap pengamatan dan pencatatan peristiwa.

Penulis ingin memperoleh data lapangan dengan mengamati secara langsung keadaan di lokasi penelitian kemudian mencatat kejadian yang ada untuk mendukung

³² Winarno Surahman, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm 132.

³³ Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 63.

penelitian. Ini dilakukan agar penulis mempunyai arsip secara tertulis sebagai antisipasi jika terjadi kesalahan atau kelalaian dalam penelitian. Maka peneliti mengamati apa yang terjadi di tempat penelitian tanpa menggunakan pertanyaan atau berkomunikasi dengan subjek yang diteliti. Peneliti melakukan observasi dengan melihat beberapa keadaan yang ada di Kelompok Pinilih Sedayu meliputi, bangunan, sarana prasarana yang ada di Pinilih Sedayu, tempat pembuatan batik, hingga pelaksanaan kegiatan batik, dll.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data sebagai alat untuk mendapatkan data dengan melihat segala sesuatu yang berhubungan dengan pokok masalah, antara lain: sumber dokumen, arsip-arsip dan catatan-catatan yang mengandung petunjuk tertentu yang berhubungan dengan kepentingan peneliti yang dilakukan.³⁴ Metode ini digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip-arsip atau dokumen-dokumen serta untuk melengkapi data wawancara dan observasi agar lebih kredibel jika didukung dengan foto ketika melakukan penelitian ke lapangan, foto bangunan sekitar lokasi penelitian, foto keadaan lokasi penelitian atau karya tulis akademik yang telah ada dan juga lebih efisien dari segi waktu, tenaga, dan biaya.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 1992), hlm. 202.

6. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengintensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁵ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori B. Milles dan Huberman, yang meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁶

a. Reduksi data

Reduksi data ialah proses analisis data yang masih berbentuk kasar dari lapangan dengan cara memilah, mengorganisasi dan memfokuskan data berupa hal-hal penting di lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyeleksi setiap data dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah sesuai dengan pokok permasalahan, kemudian dikelompokkan antara data yang penting dan data yang tidak penting sehingga mampu diambil kesimpulan-kesimpulan untuk ditarik dan diverifikasi.

b. Menyajikan Data

Tahap selanjutnya ialah menyusun serangkaian informasi untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Rangkaian informasi yang diperoleh dari

³⁵ *Ibid.*, hlm.33.

³⁶ Huberman Milles, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).

penelitian disusun secara terpadu, dengan pemilihan bahasa yang ringan dan dapat dipahami serta penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teks naratif.

a. Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini, hal yang dilakukan adalah menyajikan kesimpulan terhadap analisa data dan evaluasi kegiatan serta penyampaian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap yaitu pertama, menyusun kesimpulan sementara, namun dikarenakan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu mempelajari kembali data-data yang ada. Kedua, menarik kesimpulan akhir setelah melaksanakan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah peneliti secara konseptual.

7. Validitas Data

Untuk melihat keabsahan data, digunakan teknik triangulasi,³⁷ yakni mengecek kilas balik informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, artinya membandingkan hasil wawancara, observasi, maupun isi suatu dokumen dengan metode kualitatif. Hal tersebut dicapai dengan jalan yaitu pertama, melihat kembali data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Kedua, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Ketiga, melihat hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

³⁷ Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 34 2000), hlm. 103.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I, yaitu berisi pendahuluan, latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, dan metode penelitian.

Bab II, akan membahas tentang sejarah PT. Pertamina Indonesia, gambaran umum anak perusahaan CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu Bantul Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, sejarah perkembangan, tujuan berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, jabatan dan tugas, dan kerja sama (*networking*). Gambaran umum Desa Argosari Kecamatan Sedayu, Bantul Yogyakarta yang meliputi letak geografis, struktur kepemimpinan Desa dan struktur kepemimpinan Kelompok Pinilih Sedayu, dll.

Bab III, berisi tentang deskriptif praktik baik pemberdayaan difabel CSR PT. Pertamina Rewulu serta manfaat program dilihat dari indikator pemberdayaan di Kelompok Batik Pinilih Sedayu Bantul Yogyakarta.

Bab IV, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan saran-saran. Pada akhir skripsi juga ditampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran lainnya yang mendukung data penelitian.

BAB 1V

PENUTUP

Setelah melakukan penelitian, mencari data dilapangan dan melakukan pembahasan sesuai dengan temuan data serta dikaitkan dengan teori yang ada, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Stigma negatif difabel terus berkembang di masyarakat membuat kaum ini terpinggirkan dan tidak diperhatikan. Hal ini membuat perusahaan jarang melirik kaum difabel karena dianggap tidak bisa melakukan apa-apa. PT. Pertamina TBBM Rewulu membuktikan bahwa stigma negatif difabel tidak bisa melakukan apa-apa itu ternyata salah, ini dibuktikan dari CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu yang berhasil menggandeng kaum difabel untuk diberdayakan melalui program-program pemberdayaannya. Dengan adanya Kelompok Batik Piniih ini menunjukkan eksistensi PT. Pertamina TBBM Rewulu yang peduli terhadap kaum marginal yaitu kaum difabel yang selama ini terabaikan tapi ternyata berhasil diberdayakan.
2. Manfaat yang diterima oleh perusahaan adalah berupa citra baik serta *branding* perusahaan yang semakin bagus. Dalam pelaksanaan programnya CSR PT. Pertamina Rewulu diterima dengan baik oleh masyarakat dan mendapat respon positif. Ini dibuktikan dari capaian yang didapatkan perusahaan dalam penilaian POPER dimana PT. Pertamina TBBM Rewulu konsisten mendapatkan PROPER Emas dari tahun 2013-sekarang. Kemudian manfaat yang didapatkan oleh

masyarakat dampingan yaitu teman-teman difabel adalah peningkatan *skill* dan pengalaman, peningkatan pendapatan, peningkatan solidaritas kelompok, peningkatan rasa percaya diri serta peningkata layanan kesehatan.

3. Setelah melihat proses pemberdayaan yang dilalui teman-teman difabel dengan pendekatannya yang benar, ternyata kelompok ini memiliki semangat juang yang tinggi dalam setiap proses kegiatan pemberdayaan, sehingga CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu bisa mendapatkan hasil maksimal, dimana program ini dapat menjadi salah satu kandidat program unggulan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti memiliki saran sebagai berikut yaitu:

1. Bagi CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu

CSR PT. Pertamina TBBM Rewulu dalam pelaksanaan CSR-nya membentuk Kelompok Batik Pinilih dengan program pembuatan batik, kedepannya mungkin bisa menambah atau membuat terobosan baru lagi dengan program yang unik serta variatif di kelompok batik ini dengan menggali potensi yang dimiliki difabel.

2. Bagi Kelompok Batik Pinilih

Peneliti melihat akhir-akhir ini partisipasi kelompok tidak maksimal dikarenakan jadwal yang padat di Kelompok Pinilih, sehingga ketika ada kegiatan di kelompok batik beberapa tidak hadir. Maka, parstisipasi kelompok perlu ditingkatkan lagi yang dimana seharusnya kegiatan pelaksanaan pelatihan

digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan pengetahuan untuk mencapai keberhasilan selanjutnya, serta memelihara semangat yang tinggi dalam upaya meningkatkan kapasitas diri. Dengan adanya komunikasi dan kerjasama yang baik antar sesama anggota setiap pelaksanaan program yang dilakukan akan menghasilkan hasil serta manfaat yang maksimal.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya perlu melakukan observasi dengan baik dan menyeluruh terlebih dahulu. Selain itu, diharapkan agar peneliti selanjutnya meneliti bagaimana perkembangan Kelompok Batik Pinilih kedepannya serta ketercapaian programnya dimana ini merupakan salah satu upaya sebagai sarana evaluasi untuk program yang akan datang dengan pengembangan teori serta pembaharuan dari penelitian sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Suprihatiningrum, J., & Hanjarwati, A. (2015). PRODADISA “Program Pemberdayaan Difabel Daksa” menuju Percontohan BKD (Balai Kerja Difabel) untuk Meningkatkan Kemandirian dan Life Skill Difabel. *INKLUSI: Journal of Disabilities Studies*, 2(2), 299-342.
- Annual Report* PT Pertamina (Persero) Tahun 2018, hlm. 290.
- Ardani, N. K. S., & Mahyuni, L. P. (2020). Penerapan corporate social responsibility (CSR) dan manfaatnya bagi perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(1), 12-23.
- DRKPL Penilaian PROPER 2013, PT Pertamina TBBM Rewulu
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung PT. Refika Aditama), hlm. 57.
- Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri*. (Bandung Alfabeta, 2009), hlm. 103.
- Felisia, F., & Limijaya, A. (2014). Triple Bottom Line dan Sustainability. *Bina Ekonomi*, 18(1), 27607.
- Ginancar Kartasamita, *Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT. Pustaka Credo, 1996), hlm 144.
- Hayati, B. N., Satrio, E. F., & Hibatulaziz, I. (2022). JENG MANIZKU: Sinergitas KWT Arimbi dan CSR Pertamina DPPU Adisucipto Untuk Ketahanan Pangan Masyarakat Sambilegi Kidul di Masa Pandemi Covid-19. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(1), 43-55.
- Ife, Jim & Tesoriesro, Frank. (2008). *Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi, community development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2003, hlm. 241.
- Kontjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia 1981), hal 13.
- Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 103.
- Lexi J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).
- Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 63.
- Masri Singrimbun, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 145.
- Mauliansyah, R., Muna, C., & Arifin, Z. (2022). Sinergi untuk Negeri melalui Pemberdayaan Masyarakat Inklusi oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu. *Prospect: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(3), 106-121.

- Muslim, Aziz. (2012). *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nisa, K. K., & Habib, M. A. F. (2020). Penerapan Corporate Social Responcibility (CSR) di TBBM Pertamina Rewulu sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat. *Journal Sosiologi*, 3(2), 65-72.
- Oprasional, E. (2018). Kinerja Keuangan dan Efisiensi Operasional Perusahaan Proper Peringkat Lebih dari Taat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Nyoman Gita Saraswati Ratmayanti1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia.
- Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat. Pasal 1, ayat 8
- Puspita, D. V., & Astuti, E. Z. L. (2021). Praktik baik pemberdayaan difabel oleh kelompok difabel Desa Makmur Jati Mandiri. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 22(2), 98-109.
- PROPER, “KriteriaPROPER”, <https://proper.menlhk.go.id/proper/kriteria#:~:text=KRITERIA%20penilaian%20PROPER%20terdiri%20dari,terhadap%20peraturan%20pengelolaan%20lingkungan%20hidup.> , diakses pada tanggal 25 Oktober 2023.
- Ro'fah, Andayani dan Supartini, “Kebijakan Berbasis Hak: Pengalaman Pemerintah DIY dalam Penyusunan PERDA Penyandang Disabilitas”, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 1 No. 2 (Desember 2012), hal. 281
- Sholeh, A. (2014). Islam dan penyandang disabilitas: Telaah hak aksesibilitas penyandang disabilitas terhadap pendidikan. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 6(2).
- Sholehah, Iffatus, Pemberdayaan Difabel Melalui Asset Based Approach, Studi Kasus di Dusun Piring Desa Srihardono Kabupaten Bantul Oleh Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (RTPD), *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1 No. 1, 2017.
- Sholehuddin, S., Syafira, D. A., Raharjo, S. T., & Apsari, N. C. (2020). Corporate Social Responsibility (Csr) Alfamart Dalam Memperkerjakan Penyandang Disabilitas. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 296-308.
- Siregar, C. N. (2007). Analisis sosiologis terhadap implementasi corporate Social responsibility pada masyarakat indonesia. *Jurnal Sositologi*, 6(12), 285-288.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suani Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 1992), hlm.202.
- Suharto, Edi. (2009). Artikel lepas: *Modal Sosial dan Kebijakan Sosial*.

Surwanti, A., & Asri, R. W. P. (2020). Peran Forum Pinilih Sedayu dalam Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.

Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 92.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat.

Winarno Surahman, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm 132.

